



## Membangun Keberlanjutan Ekonomi Kewirausahaan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Pondok Labu

Alif Andika<sup>1</sup>, Brian Bona T. Silalahi<sup>2</sup>, M. Ikmalluhur P<sup>3</sup>, Shira Bier Nabila<sup>4</sup>, Mulyadi<sup>5</sup>

Program Studi S-1 Ilmu Hukum FH Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jakarta<sup>12345</sup>

### Abstract

Received: 03 September 2024

Revised: 15 September 2024

Accepted: 22 September 2024

*The problem of poverty is a problem that arises in every country, especially in developing countries. The millennium development agreement (The United Nations Millennium Declaration) is the basis of the Indonesian Government's commitment to tackling poverty. Poverty is caused by several factors, including inadequate minimum wages, poor people's living standards, and increasing unemployment rates every year without additional job opportunities. The minimum wage was created with the aim of improving workers' welfare and thereby reducing poverty. For traders or entrepreneurs there is no minimum wage, but their income depends on the existing buyers. In the Pondok Labu area, several traders complained about the lack of buyers which had decreased drastically when there were many online selling sites. And society's standard of living is described through the increasing quality of knowledge, skills and talents. Therefore, the researcher interviewed the sub-district head of Pondok Labu sub-district to represent one of the governments and in making this article it is hoped that the researcher can find answers to people's complaints about how the government responds to this problem of poverty. The results of the research show that there are many projects implemented by the Pondok Labu sub-district, but efforts to reduce poverty in this area show less than optimal results due to the lack of information obtained by traders about the programs implemented by the Pondok Labu sub-district, even though the sub-district has disseminated this information on social media, youth groups, RT groups, and so on. Apart from the lack of information, many older traders do not understand the use of technology. To make poverty efforts apart from entrepreneurship such as selling in the market, there are many other businesses that use skills and can open other businesses, such as tailors, welders, workshops, and others.*

**Keywords:** *poverty, causes of poverty, entrepreneurship*

(\*) Corresponding Author: [22042010153@student.upnjatim.ac.id](mailto:22042010153@student.upnjatim.ac.id),  
[22042010170@student.upnjatim.ac.id](mailto:22042010170@student.upnjatim.ac.id),  
[22042010172@student.upnjatim.ac.id](mailto:22042010172@student.upnjatim.ac.id),  
[22042010186@student.upnjatim.ac.id](mailto:22042010186@student.upnjatim.ac.id)

**How to Cite:** Nabila, S., Andika, A., Silalahi, B., P, M., & Mulyadi, M. (2024). Membangun Keberlanjutan Ekonomi Kewirausahaan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Pondok Labu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 96-101. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13864678>

## PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada Masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan pelayanan kesehatan, dan kemudahan

- kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern. Pemerintah Indonesia yang berorientasi mengembangkan Indonesia Menjadi negara maju dan mapan dari segi ekonomi tentu menganggap kemiskinan adalah masalah mutlak yang harus segera diselesaikan disamping masalah lain yaitu ketimpangan pendapatan, strukturisasi pemerintahan, inflasi, defisit anggaran dan lain -lain.

Penyebab kemiskinan dapat terjadi karena kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi struktural dan sosial, serta kondisi budaya. Kemiskinan alamiah dan ekonomi timbul akibat keterbatasan sumber daya alam, manusia, dan sumberdaya lain sehingga peluang produksi relatif kecil dan tidak dapat berperan dalam pembangunan. Kemiskinan struktural dan sosial disebabkan hasil pembangunan yang belum merata, tatanan kelembagaan dan kebijakan dalam pembangunan. Sedangkan kemiskinan budaya disebabkan sikap atau kebiasaan hidup yang merasa kecukupan sehingga menjebak seseorang dalam kemiskinan.

Penyebab timbulnya kemiskinan berasal dari dalam dan dari luar penduduk miskin. Penyebab dari dalam diantaranya rendahnya kualitas sumber daya manusia dan sikap individu tersebut. Sedangkan penyebab dari luar adalah keterbatasan sumber daya alam, tatanan sosial dan kelembagaan dalam masyarakat, kebijakan pembangunan, kesempatan kerja yang terbatas dan persaingan yang menyebabkan terpinggirnnya penduduk miskin. Jenis kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan pola waktunya yaitu: (1) *persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun yang diantaranya merupakan daerah kritis sumber daya alam atau terisolasi; (2) *cyclical poverty*, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan. (3) *seasonal poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti sering dijumpai kasus pedagang di pasar. (4) *accidental poverty*, yaitu kemiskinan karena bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan.

Sekarang kemiskinan sudah memberikan dampak yang beraneka ragam mulai dari tindak kriminal, pengangguran, kesehatan terganggu, dan masih banyak lagi. Kemiskinan Memang dapat menyebabkan berbagai masalah tapi untuk sekarang masalah yang paling penting adalah bagaimana caranya anak-anak kecil yang sama sekali tidak mampu dapat bersekolah dengan baik seperti anak-anak lainnya. Pertama Itulah masalah yang harus dipecahkan oleh pemerintah karena jika masalah itu tidak dapat dibersihkan maka akan muncul masalah-masalah baru yang lebih banyak lagi.

Pemberdayaan masyarakat dengan salah satunya program kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan kemiskinan tetapi pendekatan ini tidak bisa membuat masyarakat miskin keluar dari jerat kemiskinannya padahal konsep kewirausahaan yang dibuat oleh pemerintah sangat baik karena pendekatan yang dipakai pemerintah adalah pendekatan defisit atau masalah

Teknologi yang semakin berkembang mengakibatkan teknologi tidak hanya pada bidang informasi dan komunikasi namun saat ini telah memasuki bidang bisnis. Pengguna media sosial begitu banyak sehingga sebagian orang menggunakan media sosial sebagai tempat bisnis. Tempat bisnis yang dimaksud yaitu dunia perdagangan dengan sistem jual beli secara online yang dinamakan jual beli online (*Online Shop*).

Pasar adalah tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi pembelian barang dan jasa. Pasar memiliki peran yang cukup

penting untuk menggerakkan roda perekonomian. Kegiatan ekonomi pasar adalah tempat berlangsungnya proses transaksi penentuan harga dan tempat memperoleh perlengkapan kebutuhan. Pasar tidak hanya memiliki fungsi ekonomi namun juga fungsi sosial.

Online Shop yaitu cara seseorang dalam memasarkan dan mempromosikan suatu barang/produk dalam dagangan kepada pembeli secara online. Fenomena belanja online menjadi jenis aktivitas belanja baru dan kini digemari banyak orang. Media sosial kini lebih banyak digunakan seseorang sebagai tempat untuk berbisnis dan mulai diminati oleh berbagai kalangan sehingga pasar tradisional menjadi sepi peminat dan pendapatan para pedagang pasar tradisional menurun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif adalah metode pengukuran data kualitatif dan statistika objektif yang berasal dari beberapa pedagang yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang keadaan pasar tradisional saat ini, keluhan dengan adanya penjualan online dan lainnya.

Desain Penelitian dengan merancang studi kualitatif yang mencakup pertanyaan, instrumen pengumpulan data melalui wawancara, dan teknik analisis yang akan digunakan. Pengumpulan Data dengan melakukan survei atau pengumpulan data melalui pertanyaan yang diberikan kepada pedagang di Pondok Labu, dan Lurah kelurahan Pondok Labu. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kewirausahaan dan pengentasan kemiskinan. Kemudian peneliti menyimpulkan garis besarnya dan melihat apakah kewirausahaan memiliki dampak yang positif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kebijakan atau tindakan yang dapat membantu meningkatkan peran kewirausahaan dalam pengentasan kemiskinan di Pondok Labu yang diselenggarakan. Metode penelitian kualitatif akan memberikan data empiris yang kuat untuk mendukung argumen tentang peran kewirausahaan dalam membangun keberlanjutan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di wilayah Pondok Labu. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan dipublikasikan berupa artikel, poster, dan video.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Wawancara Para Pedagang Pasar Pondok Labu**

#### **Hambatan/Tantangan Utama yang Dihadapi Oleh Pedagang**

Memulai usaha sebagai pedagang pemula adalah langkah berani yang penuh tantangan. Banyak hal yang harus dipertimbangkan, dari persaingan yang ketat hingga keterbatasan modal dan pemahaman tentang pasar dan pelanggan. Dari beberapa pedagang yang diwawancarai terdapat pedagang kaki lima yang mengeluh karena saat ingin memulai berjualan terdapat tempat yang strategis namun, banyaknya preman yang membuat para pedagang merasa dibatasi.

Selain dari faktor-faktor tersebut tidak lain dari diri sendiri yang harus mempunyai jiwa percaya diri, dan tidak merasa takut atas hal-hal yang belum terjadi.

Pastinya semua orang mempunyai rasa takut untuk gagal. Namun, apabila rasa takut tersebut semakin dipikirkan akan semakin besar. Maka dari itu, sebaiknya memikirkan strategi yang pas, dan jangan terlalu banyak memikirkan kegagalan tersebut.

### **Apakah Wirausaha Penting dalam Pengentasan Kemiskinan?**

Bagi para pedagang yang diwawancarai, sangat penting. Karena dengan adanya kewirausahaan ini para pedagang dapat menghasilkan penghasilan yang lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga. Selain itu wirausaha juga membuka lapangan kerja bagi banyak orang, dan menjalaninya juga nyaman karena bebas bisa membuka dan menutup dagangan jam berapa saja.

### **Kondisi Pasar Pondok Labu Saat Sedang Maraknya *Online Shop***

Peneliti mewawancarai berbagai macam pedagang salah satunya yaitu pedagang makanan dan pedagang pakaian. Terdapat perbedaan antara keduanya. Pedagang makanan merasa dengan adanya online penghasilannya tetap sama, karena makanan pasti dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Walaupun online shop akan lebih mudah pembelian, namun biasanya harga ongkos kirim mahal dan kualitas makanan tidak bisa terjamin. Maka dari itu, berdasarkan para pedagang, pembeli tetap datang ke pasar untuk menghemat ongkos dan tetap membeli sayur, buah, makanan cepat saji, dan lainnya secara offline.

Berbeda dengan pedagang baju yang banyak sekali berbagai macam model baju di online shop dan harganya lebih murah. Harga di online shop lebih murah karena mereka tidak membayar pajak tempat, dan ongkos pedagang dan lainnya. Walaupun kualitas tidak bisa terjamin, namun karena adanya fitur *comment* dan fitur retur barang jika tidak sesuai membuat penjual online semakin makmur dan pedagang baju di pasar menjadi sepi.

Maka dari itu para pedagang masih menunggu kebijakan pemerintah untuk mengembalikan pasar tradisional khususnya para pedagang baju seperti zaman sebelum covid-19. Walaupun sudah ada *online shop* tapi tidak semarak sekarang.

### **Hasil Wawancara Lurah Kelurahan Pondok Labu**

Kelurahan Pondok Labu memakai data BPS (Badan Pusat Statistik), REGSOSEK (Registrasi Sosial Ekonomi) untuk menentukan tingkat kemiskinan di wilayah Pondok Labu, dan rapat DTKS untuk tingkat perawatan sosial data terpadu kesejahteraan sosial.

Dengan bekerjasama dengan pihak BPS, kelurahan mendata terlebih dahulu siapa saja yang membutuhkan bantuan dan tingkat kerawannya tinggi, lalu kelurahan akan bantu melalui beberapa program yang ada di wilayah DKI Jakarta antara lain, KJP, KAJ, KJMU, kartu lansia. Selain itu terdapat juga pelatihan-pelatihan skill, bantuan sosial, bazar, festival, dan lainnya. Dengan bantuan-bantuan tersebut dapat memutar roda perekonomian di wilayah kelurahan Pondok Labu. Kelurahan Pondok Labu juga mengadakan program 'Jumat Beli Lokal' yaitu, barang-barang yang dijual secara offline, lalu dibantu oleh kelurahan untuk dijual secara online. Mengingat adanya pedagang-pedagang yang masih kurang memahami teknologi.

Kelurahan Pondok Labu juga bekerjasama dengan suku dinas negara trans, contohnya seperti, pelatihan-pelatihan skill. Lalu bekerjasama juga dengan Sudin untuk melaksanakan kegiatan seperti bazar. Selain itu, Kelurahan Pondok Labu juga

bekerjasama dengan pihak swasta, contohnya Bank DKI, Pegadaian, asuransi, dan lainnya.

Untuk mengatasi kemiskinan jangka panjang kelurahan Pondok Labu memegang panduan dari tingkat provinsi yaitu program-program dan kebijakan-kebijakan yang dirancang oleh Pak Gubernur. Dan kelurahan Pondok Labu menjaga agar program-program tersebut berjalan maksimal di wilayah Pondok Labu.

Hambatan untuk menanggulangi kemiskinan di Pondok Labu adalah dari diri sendiri (kemauan individu). Jika seseorang ingin menjadi lebih baik pasti akan semangat untuk mencari strategi untuk mengembangkan dirinya sehingga terhindar dari kemiskinan.

Dan untuk strateginya yang disarankan dari Lurah sendiri adalah wirausaha tidak selalu tentang berjualan. Dengan membuka usaha seperti bengkel, tukang las, tukang jahit, dan sebagainya juga bisa menjadi wirausaha. Dengan adanya fasilitas yang ada masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik, karena pelatihan tersebut tidak dipungut biaya dan sangat bermanfaat juga untuk menambah skill dan dapat dicantumkan ke dalam CV (Curriculum Vitae). Sering kali kelurahan mengumumkan lewat sosial media berupa Instagram, lalu ke grup-grup WhatsApp karang taruna, dan RT. Namun sangat disayangkan, beberapa kali pelatihan tersebut diadakan namun yang minat untuk mengikutinya hanya sedikit.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja. Bagi para pedagang atau kewirausahaan tidak ada upah minimum, namun pendapatannya tergantung dari pembeli yang ada. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kebijakan atau tindakan yang dapat membantu meningkatkan peran kewirausahaan dalam pengentasan kemiskinan di Pondok Labu yang diselenggarakan.

Bagi para pedagang yang diwawancarai, wirausaha sangat penting untuk mengentaskan kemiskinan. Karena dengan adanya kewirausahaan ini para pedagang dapat menghasilkan penghasilan yang lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga. Memulai usaha sebagai pedagang pemula adalah langkah berani yang penuh tantangan. Banyak hal yang harus dipertimbangkan, dari persaingan yang ketat hingga keterbatasan modal dan pemahaman tentang pasar dan pelanggan.

Pedagang makanan merasa dengan adanya online penghasilannya tetap sama, karena makanan pasti dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Berbeda dengan pedagang baju yang banyak sekali berbagai macam model baju di *online shop* dan harganya lebih murah. Harga di *online shop* lebih murah karena mereka tidak membayar pajak tempat, dan ongkos pedagang dan lainnya.

Strategi yang disarankan dari Lurah untuk mengentaskan kemiskinan adalah wirausaha tidak selalu tentang berjualan. Dengan membuka usaha seperti bengkel,

tukang las, tukang jahit, dan sebagainya juga bisa menjadi wirausaha. Dengan adanya fasilitas yang ada masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik, karena pelatihan tersebut tidak dipungut biaya dan sangat bermanfaat juga untuk menambah skill dan dapat dicantumkan ke dalam CV (Curriculum Vitae).

### **Saran**

Saran peneliti untuk pemerintah, walaupun berbagai macam strategi dapat dilakukan wirausaha untuk meningkatkan pembeli, namun alangkah baiknya jika pedagang online untuk dinaikkan pajaknya, supaya pengeluaran pajaknya sama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- ARTIKEL PENELITIAN. (n.d.). Neliti. Retrieved November 20, 2023, from <https://media.neliti.com/media/publications/216187-pengaruh-penguasaan-konsep-ekonomi-dan-s.pdf>
- Artikel Tentang Kemiskinan | Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan. (n.d.). Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng. Retrieved November 20, 2023, from <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/artikel-tentang-kemiskinan-92>
- Murdiyana, & Mulyana. (2017, Agustus 1). Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia.
- Strategi Bertahan Hidup Pedagang Konvensional Di Tengah Maraknya Belanja Online (Studi Kasus Pedagang Di *Pasar Rakyat Sunggumin*. (2022, April 20). Repositori UIN Alauddin Makassar. Retrieved November 20, 2023, from [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/22129/1/DHIA%20FARHANAH\\_30400118217.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/22129/1/DHIA%20FARHANAH_30400118217.pdf)